

Ruang Terbuka Publik Dalam Konteks Kota Layak Anak di Kota Yogyakarta

Suhartini¹, Bakti Setiawan², Suryanto³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Ternate

^{2,3}Magister Perencanaan Kota dan Daerah, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

*suhartini@unkhair.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-01-2024

Disetujui: 29-01-2024

Kata Kunci:

Kota Layak Anak
Ruang Terbuka Publik
Ruang Publik Ramah Anak.

Keywords:

Child Friendly City
Public Open Space
Child Friendly Public Space.

ABSTRAK

Abstrak: Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota layak anak di Indonesia yang menyediakan berbagai ruang publik bagi aktivitas anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi bentuk ruang publik serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan ruang publik oleh anak-anak di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada dua lokasi, yaitu Taman Pintar dan kawasan Lempuyangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Pintar merupakan ruang publik yang dirancang secara terencana, sedangkan kawasan Lempuyangan tumbuh secara spontan tanpa perencanaan, dengan kondisi lahan terbatas dan minim fasilitas bermain namun tetap ramai dikunjungi anak-anak. Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan ruang tersebut meliputi lokasi yang strategis, aksesibilitas tinggi, daya tarik lingkungan, rasa tempat yang hidup, serta fleksibilitas ruang yang tersedia.

Abstract: *Yogyakarta City is one of the child-friendly cities in Indonesia that provides various public spaces for children's activities. This research aims to find out the variations in the form of public spaces and analyze the factors that influence the utilization of public spaces by children in Yogyakarta City. This research uses a qualitative approach with a case study method in two locations, namely Taman Pintar and the Lempuyangan area. The results showed that Taman Pintar is a planned public space, while the Lempuyangan area grew spontaneously without planning, with limited land conditions and minimal play facilities but still visited by children. Factors that influence the utilization of the space include strategic location, high accessibility, environmental attractiveness, a lively sense of place, and flexibility of available space.*

A. LATAR BELAKANG

Yogyakarta merupakan salah satu Kota Layak Anak (KLA) di Indonesia. Penetapan Kota Yogyakarta sebagai KLA disahkan pada tahun 2009, selanjutnya meraih penghargaan KLA tingkat madya sebanyak tiga tahun berturut-turut, mulai tahun 2011 sampai 2013. Sampai dengan tahun 2014, Kota Yogyakarta telah memiliki 117 kampung ramah anak sebagai realisasi program kota layak anak. Kampung ramah anak dikembangkan dengan basis rukun warga (RW) oleh Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (KPMP) Yogyakarta. Selain kampung ramah anak yang menjadi ruang hidup dalam skala lokal, dibutuhkan juga lingkungan ramah anak lainnya dalam skala kota untuk mendukung kegiatan anak dalam lingkup yang lebih luas. Salah satu fasilitas yang dapat mengakomodir kegiatan anak dalam skala perkotaan adalah ruang publik yang mudah dicapai sewaktu-waktu sebagai tempat bermain maupun tempat rekreasi bagi anak. Ruang publik yang dimaksud dapat berupa ruang terbuka yang dapat diakses tanpa ada pungutan biaya dan anak-anak bebas mengekspresikan kegiatannya dengan aman dan nyaman.

Melalui identifikasi awal RTRW Kota Yogyakarta terdapat empat dari sembilan jenis ruang publik tak berbayar yang dikunjungi anak-anak antara lain Alun-Alun, Taman Pintar, Taman Gajahwong, dan Lempuyangan. Selanjutnya dari keempat lokasi terlihat hanya ada dua lokasi ruang publik skala kota yang benar-benar ramai dikunjungi spesifik oleh anak-anak. Taman

Pintar dengan fasilitas bermain yang beragam menjadi daya tarik anak-anak untuk bermain dan Lempuyangan dengan kereta api yang selalu melintas membuat anak-anak tidak bosan untuk datang kembali.

Kenyataannya saat ini keberadaan ruang publik semakin tertekan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai akibatnya kebutuhan akan lahan permukiman serta sarana dan prasarana pendukungnya juga ikut meningkat (Setiawan, 2006). Kondisi ruang publik yang terbatas dan munculnya ruang publik dadakan (informal) seperti Lempuyangan sebagai tempat yang selalu ramai dikunjungi anak-anak di Kota Yogyakarta merupakan kasus unik yang perlu digali lebih dalam. Fenomena menarik ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Lempuyangan padahal ruang ini tidak direncanakan sebelumnya sebagai ruang terbuka publik. Ruang ini tumbuh secara spontan sekaligus menggambarkan bahwa ruang terbuka publik di Kota Yogyakarta masih kurang sehingga anak telah menciptakan sendiri ruang menurut persepsinya yang difungsikan untuk bermain tanpa memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan.

Predikat Yogyakarta sebagai kota layak anak merupakan suatu peluang sekaligus tantangan untuk pembangunan lingkungan perkotaan kedepannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menilai kelayakan ruang terbuka publik yang dikunjungi anak-anak di Kota Yogyakarta dan menemukan faktor-

bermain. Kegiatan bermain ini bisa bermain aktif maupun bermain pasif. Sedangkan waktu yang digunakan berkaitan pemilihan waktu kunjungan beserta lamanya durasi waktu untuk bermain dikedua analisa ini menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang publik layak anak ruang publik anak. Lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kompilasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Ruang Terbuka Publik Layak Anak

Kategori	Variabel	Taman Pintar	Lempuyangan
Sistem Tempat	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Ruang berbentuk square, strategis berdekatan dengan kegiatan fungsional pariwisata, pemerintahan, perdagangan dan jasa, serta permukiman. Taman Pintar memiliki fungsi ruang positif Dimulai dengan perencanaan, mendapat pendanaan dari Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang berbentuk square, strategis berdekatan dengan stasiun, permukiman, perdagangan dan jasa serta perkantoran Lempuyangan memiliki fungsi ruang negatif Tumbuh secara organik, spontan tanpa perencanaan
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia fasilitas bermain yang beragam, terdiri dari alat bermain aktif dan pasif. Permainan digunakan secara gratis. Jumlah permainan sebanyak 11 jenis, diletakkan dengan jarak berdekatan. Taman dilengkapi dengan fasilitas tempat duduk untuk bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas bermain yang tersedia adalah berbayar, ditawarkan oleh pedagang sekitar, Tidak ada tempat duduk, pengunjung duduk di ramp tembok dan pagar rendah. Ruang bermain menjadi satu dengan area dagang dan parkir, karena keterbatasan lahan.
Aksesibilitas		<ul style="list-style-type: none"> Mudah dicapai dengan kondisi jalan dan perkerasan aspal yang baik. Dilalui jalur angkutan umum Dilengkapi jalur pedestrian, penyeberangan, dan tersedia parkir. Aksesibilitas didalam taman 	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dicapai dengan kondisi dan perkerasan jalan yang baik. Tidak dilalui jalur angkutan umum Tidak ada area parkir, pengunjung parkir di tepi jalan Aksesibilitas didalam ruang
			<ul style="list-style-type: none"> 100% narasumber menyatakan rasa nyaman selama berada di Taman Pintar. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang bersih dan teduh serta kondisi fisik yang lengkap.
			<ul style="list-style-type: none"> 83% narasumber merasa nyaman berada di lokasi ini karena adanya kereta api , sisanya 17% merasa tidak nyaman karena ruang yang terbatas dan bercampurnya berbagai aktivitas
			<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak merasa aman dan tidak takut karena selalu berada dalam pengawasan orang tua, kondisi fisik terpisah dari arus lalu lintas, serta keberadaan petugas keamanan yang berjaga
			<ul style="list-style-type: none"> Orang tua perlu melakukan pengawasan mandiri dan pendampingan Kondisi fisik lokasi ini berdekatan dengan jalan dan rel kereta api. Pagar pembatas hanya pada sisi rel kereta api sedangkan pada sisi jalan tidak ada pembatas yang melindungi dari arus lalu lintas.
			<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya fasilitas bermain yang tersedia
			<ul style="list-style-type: none"> Adanya kereta api dan jajanan murah
			<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak kelompok umur mulai dari usia pra sekolah hingga remaja. Asal anak-anak dari dalam kota dan luar Kota Yogyakarta. Skala jangkauan pengguna adalah regional, lintas kota
			<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak yang datang didominasi oleh anak usia pra sekolah sekitar 1-6 tahun. Skala jangkauan pengguna adalah local, sekitar wilayah Lempuyangan.
			<ul style="list-style-type: none"> Zona playground
			<ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan bermain pasif

	<p>dari 6 fasilitas bermain aktif dan 5 fasilitas bermain pasif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bermain anak cenderung dimulai dari sisi selatan berakhir di sisi utara. Hal ini dilakukan karena anak-anak ingin mencoba seluruh wahana permainan yang ada di Taman Pintar 	<p>yakni melihat kereta api yang melintas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada fasilitas bermain aktif 	<p>Pintar yang memiliki fleksibilitas ruang dimana terdapat pedagang temporer yang berjualan pada hari minggu di sekitar area playground yang memanfaatkan waktu kunjungan paling ramai.</p> <p>Kedua temuan penelitian ini menambah dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Putri (2008) dan Lutfiani (2015) mengungkapkan bahwa keterbatasan ruang memberikan tekanan kepada penduduk sehingga memanfaatkan ruang yang ada secara spontan, yakni lahan-lahan sisa dengan kondisi yang jauh dari layak. Lebih lanjut dibahas oleh Senda (1998); Hambleton (1995); Baskara (2011); dan Agustina (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan ruang publik anak dipengaruhi oleh lokasi, fasilitas, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, keamanan, daya tarik, dan variasi kegiatan. Kemudian ditambah dengan faktor rasa tempat dan fleksibilitas. Oleh karena itu berdasarkan kasus ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang publik yang ramah bagi anak-anak dipengaruhi oleh sembilan faktor meliputi lokasi yang strategis, fasilitas bermain yang lengkap, keamanan yang terjamin, nyaman, aksesibilitas yang mudah dicapai, adanya daya tarik, variasi kegiatan, rasa tempat yang lebih hidup, dan adanya fleksibilitas ruang.</p>
Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Jam operasional 09.00 - 16.00 pada hari Selasa sampai minggu. • Ramai pada hari libur. • Durasi kunjungan sekitar 2-4 jam dengan intensitas kunjungan rata-rata termasuk dalam kategori bulanan, 3-6 bulan sekali berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak bebas datang kapan saja tidak ada batasan waktu. • Kunjungan Ramai dikunjungi pada hari Sabtu dan minggu sore hari sekitar pukul 16.00 sampai 17.30. • Lamanya durasi kunjungan sekitar 1-2 jam dengan intensitas kunjungan termasuk dalam kategori mingguan, 1-3 kali seminggu 	

D. TEMUAN PENELITIAN DAN DIALOG TEORITIK

Dari penelitian ini ditemukan adanya faktor rasa tempat (*sense of place*) yang harus dimiliki pada suatu ruang publik layak anak. Faktor ini belum dijabarkan secara jelas oleh teori dan penelitian sebelumnya sehingga rasa tempat ini menjadi temuan baru yang dihasilkan pada penelitian ini. Rasa tempat pada Lempuyangan ditunjukkan oleh tingkat kunjungan yang lebih sering akibat dari adanya pemandangan, bau, bunyi yang beragam yang ada di lokasi ini. Seperti yang dikemukakan oleh Xan Yu (1995) menyatakan hal-hal yang mempengaruhi kesadaran terhadap suatu rupa fisik lingkungan (*setting*) terdiri dari 3 bagian yaitu: pemandangan (*sights*), bau (*smells and odors*) dan suara atau bunyi (*sounds*). Lempuyangan memiliki pemandangan, bau, dan bunyi yang lebih bervariasi sehingga memberikan suasana yang menarik bagi anak-anak.

Faktor kedua yang ditemukan adalah pemanfaatan ruang publik Lempuyangan memiliki fleksibilitas ruang. Fleksibilitas ruang ditunjukkan adanya penggabungan aktivitas oleh berbagai pengguna baik itu anak-anak, orang dewasa, pedagang, dan parkir dalam satu ruang dan waktu di Lempuyangan. Sama halnya dengan Taman

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Taman Pintar telah layak menjadi ruang publik ramah anak sedangkan Lempuyangan masih belum ramah bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik yang tumbuh secara spontan atau tak terencana ini adalah bukti masih kurangnya penyediaan ruang publik di Kota Yogyakarta meskipun telah mendapat predikat sebagai Kota Layak Anak tingkat Madya.

Penyediaan ruang publik layak anak dapat mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan ruang publik yang ramah bagi anak-anak dipengaruhi oleh sembilan faktor meliputi lokasi yang strategis, fasilitas bermain yang lengkap, keamanan yang terjamin, nyaman, aksesibilitas yang mudah dicapai, adanya daya tarik, variasi kegiatan, rasa tempat yang lebih hidup, dan adanya fleksibilitas ruang.

Saran yang diajukan untuk menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dengan melakukan analisa mendalam. Seperti mengukur kualitas ruang publik secara kuantitatif, melakukan kajian rasa tempat dan fleksibilitas ruang pada ruang publik keseluruhan ataupun inklusif. Penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan lokusnya di lingkup kampung maupun kota sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan konsep rasa tempat (*sense of place*) ruang publik yang belum banyak ditemukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Carmona, M., Heath, T., Oc, T. & Tiesdell, S. 2003. *Public Places Urban Spaces*. The Dimensions of Urban Design, Architectural Press.
- Carr, S., Francis, Mark., Rivlin, Leanne G. & Stone, Andrew M. 1992. *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press
- Darmawan, Edy. 2009. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gehl, J. 2006. *Life Between Buildings 5th Edition*. Copenhagen: Danish Architectural Press.

- Hambleton, District Council. 1995. Supplementary Planning Guidance for Public Outdoor Playing Space.
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga
- Senda, Mitsuru. 1998. *Play Space for Children*. Tokyo : Ichigaya Publishing
- Yin, R. K. (1996). *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Baskara, Medha. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, Volume 3, No 1. Hal 27-34
- Diningrat, Rendy Adriyan & Ramadhani, Raisa Savitri. 2013. "Perencanaan Kota Inklusif (Inclusive City Planning)". *Prosiding Proses Perencanaan*. Hal III-1 s/d III-28. UGM, Yogyakarta.
- Farida, Ani. 2014. Penerapan Konsep Child Friendly Space Pada Ruang Publik Kampung Badran Yogyakarta. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta
- Riggio, Eliana. 2002. "Child Friendly Cities : Good Governance in the Best Interest of Child". *Environment & Urbanization Vol 14 No 2*. International Institute for Environment and Development (IIED), London.
- Setiawan, Bakti. 2006. Ruang Bermain Untuk Anak di Kampung Kota: Studi Persepsi Lingkungan, Seting, dan Perilaku Anak di Kampung Code Utara, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Volume 13, No 2. Hal 60-70